

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi dalam perekonomian lokal di banyak negara, termasuk Indonesia terutama Kabupaten Bintan. UMKM yang merupakan pilar penting pembangunan ekonomi Indonesia terus didorong agar dapat naik kelas, sehingga bisa memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian, dan menyerap tenaga kerja lebih banyak (Febriyanto *et al.*, 2019) (Hasibuan & Marliyah, 2024). Menurut (Limanseto, 2023) lebih dari 58% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari UMKM, yang juga menyerap hingga 97% tenaga kerja. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan prospek UMKM demi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Akses keuangan menjadi indikator penting dari efektivitas kebijakan pemerintah. Bagi UMKM, akses keuangan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan kinerja usaha. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM yang mana peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Menurut (Kadin, 2024) pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta unit usaha. Kontribusi UMKM sebesar 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Anggara & Purnamawati, 2023).

Namun salah satu masalah yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM terutama bagi perkembangan, pertumbuhan, dan kinerja UMKM adalah terbatasnya akses ke keuangan, khususnya ke lembaga-lembaga formal seperti bank atau non

bank (Ismanto *et al.*, 2021) (Susan, 2020). Salah satu yang menjadi pokok permasalahan bagi UMKM adalah permodalan, hal itu terjadi karena sulitnya akses ke Bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan bankable (Chilembo, 2021) (Setya Aqida & Fitria, 2019). Hal ini dapat menghambat UMKM untuk berkembang dan bersaing. Tersedianya akses ke keuangan menjadi faktor utama dalam keberhasilan UMKM. Ketika pembiayaan dari dalam bisnis atau usaha tidak didukung oleh lembaga keuangan yang ada, hal ini bisa menyebabkan masalah dalam akses keuangan bagi UMKM. Dengan kata lain, jika UMKM hanya mengandalkan dana sendiri tanpa bantuan dari bank atau lembaga keuangan lainnya, mereka bisa kesulitan mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk berkembang (Ismanto *et al.*, 2021).

Pada periode 2019-2023, pemerintah merealisasikan KUR dengan total penyaluran sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Total Realisasi Penyaluran KUR

Tahun	Realisasi Penyaluran	Persentase Realisasi dari Target
2019	Rp139,51 triliun	99,65% dari target Rp140 triliun
2020	Rp188 triliun	99% dari target Rp190 triliun
2021	Rp281,86 triliun	98,9% dari target Rp285 triliun
2022	Rp365,5 triliun	97,9% dari target Rp373 triliun
2023	Rp260,26 triliun	87,6% dari target Rp297 triliun

Sumber: Kredit Usaha Rakyat (2023)

Menurut (Setyowati, 2023) data relevan penyerapan pembiayaan menunjukkan bahwa pemerintah telah meningkatkan target penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari tahun 2019 dan bahkan meningkatkan lagi hingga tahun 2023 untuk dukungan UMKM. Namun, selama lima tahun terakhir, persentase pemenuhan target KUR pemerintah terus mengalami penurunan walaupun dalam skala tipis. Hal ini menunjukkan upaya nyata pemerintah dalam memberdayakan UMKM melalui fasilitas pembiayaan. Meski demikian, angka penyerapan ini

menunjukkan bahwa masalah akses ke keuangan masih dialami oleh sejumlah UMKM.

Modal manusia (*human capital*) dan modal sosial (*social capital*) diduga mempengaruhi akses ke keuangan. Modal manusia dan modal sosial keduanya berperan untuk membantu pelaku UMKM mendapatkan akses keuangan yang lebih baik. Dengan kata lain, kemampuan dan jaringan yang dimiliki pelaku UMKM sangat mempengaruhi seberapa mudah mereka dapat mendapatkan dana, produk atau layanan jasa keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam cara pemilik UMKM laki-laki dan perempuan mengakses keuangan. Artinya, pemilik UMKM laki-laki dan perempuan menghadapi tantangan yang berbeda saat mencari dana atau pinjaman (Ismanto *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian (Hj Talip & Wasiuzzaman, 2024) temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia memengaruhi akses ke keuangan, tetapi bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan penelitian (Syarif & Mulatsih, 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang mana merupakan bagian dari modal manusia tidak berpengaruh terhadap akses pembiayaan keuangan pada pelaku UMKM.

Modal manusia yang mencakup pengetahuan atau pendidikan, keterampilan, dan pengalaman pemilik, dapat meningkatkan kemampuan UMKM untuk mengelola usaha dan berkomunikasi dengan pihak pemberi pinjaman. Pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen keuangan cenderung lebih percaya diri dalam mengajukan pinjaman. Selain itu, mereka juga lebih mampu menyusun rencana bisnis yang baik, yang bisa menarik

perhatian lembaga keuangan. Jadi, semakin baik modal manusia, semakin besar kemungkinan UMKM untuk mendapatkan akses keuangan yang dibutuhkan.

Penelitian (Pulungan & Ndururu, 2019) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap akses keuangan. Selanjutnya penelitian (Pradana, 2022) menunjukkan bahwa modal sosial terdapat pengaruh terhadap akses keuangan. Sedangkan penelitian (Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh terhadap akses keuangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, melalui fenomena yang terjadi dan *research gap* yang ada di penelitian terdahulu menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini, selain itu peneliti melakukan replikasi penelitian milik (Ismanto *et al.*, 2021) yang berjudul “Pengaruh Daya Saing, Budaya Keuangan, dan Keputusan Pembayaran Kredit Terhadap Akses Keuangan UKM” dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode mixed method, deskriptif kuantitatif, kemudian hanya menggunakan uji regresi sederhana, dan teori perilaku konsumen, yang akan dimodifikasi dengan menggunakan variabel independen berupa modal manusia (*human capital*) dan modal sosial (*social capital*), menggunakan metode kuantitatif, uji regresi linier berganda, dan teori keprilakuan keuangan, melalui pengambilan sampel yang telah diproporsikan UMKM di Kabupaten Bintan menggunakan *purposive sampling* dengan kategori sektor atau jenis UMKM perdagangan dan industri. Sehingga peneliti menetapkan judul **“Pengaruh Modal Manusia (*Human Capital*) dan Modal Sosial (*Social Capital*) Terhadap Akses Keuangan UMKM di Kabupaten Bintan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat produk dan layanan jasa keuangan di Kabupaten Bintan.
2. Pelaku UMKM di Kabupaten Bintan masih mengalami kesulitan dalam mengakses produk dan layanan jasa keuangan.
3. Lambatnya perkembangan untuk terjadinya peningkatan disebabkan karena tidak menggunakan produk dan layanan jasa keuangan secara maksimal.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Modal Manusia berpengaruh terhadap Akses Keuangan UMKM di Kabupaten Bintan?
2. Apakah Modal Sosial berpengaruh terhadap Akses Keuangan UMKM di Kabupaten Bintan?
3. Apakah Modal Manusia dan Modal Sosial berpengaruh terhadap Akses Keuangan UMKM di Kabupaten Bintan?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya pada:

1. Variabel-variabel yang mempengaruhi Akses Keuangan UMKM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Modal Manusia (*Human Capital*); 2) Modal Sosial (*Social Capital*).
2. Objek dalam penelitian adalah pelaku UMKM di Kabupaten Bintan yang masih beroperasi sampai saat ini.
3. Ruang lingkup penelitian adalah hanya pada sektor atau jenis UMKM perdagangan dan industri di Kabupaten Bintan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Manusia terhadap Akses Keuangan UMKM di Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sosial terhadap Akses Keuangan UMKM di Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Manusia dan Modal Sosial terhadap Akses Keuangan UMKM di Kabupaten Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi dan informasi untuk penelitian di masa yang akan datang terutama mengenai Modal Manusia dan Modal Sosial yang mempengaruhi Akses Keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi pihak pelaku UMKM.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah atau instansi dalam meningkatkan serta memberikan kemudahan agar mendapatkan akses keuangan UMKM terutama di Kabupaten Bintan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan informasi baru mengenai Modal Manusia (*Human Capital*), Modal Sosial (*Social Capital*) dan akses keuangan UMKM.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dari sistematis bagi pembaca dalam memahami penelitian ini. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab kedua ini di dalamnya mengemukakan serta menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang terjadi dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran apa yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan tentang variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel objek yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai, metode pengumpulan data, serta metode analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini memuat tentang hasil penelitian (analisa data), pengujian asumsi klasik, serta pembahasan teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta berisi saran dan keterbatasan penelitian.